

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Program Pesantren Alam (Salam) merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter pada jalur pendidikan nonformal berupa pelatihan yang berbasis *eksperiential learning* yang diselenggarakan selama tiga hari, oleh lembaga ELTAPS *training & consulting* yang berkerjasama dengan Yayasan Pendidikan Islam Al-azhar. Penyelenggaraan program Salam yang berbasis *eksperiential learning* sebagai proses pembentukan karakter peserta adalah jenis pelatihan partisipatif, yang melibatkan peserta secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Perencanaan program diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara terhadap yayasan YPI Al –Azhar dan orang tua sebagai sumber informasi terkait kebutuhan belajar. Perumusan tujuan program pelatihan dilakukan oleh pihak penyelenggara, pelatihan untuk para pelatih dilakukan dalam bentuk rapat kerja yang dilakukan oleh fasilitator, rapat kerja yang dilakukan sebagai proses pengorganisasian dan penyusunan komponen program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pada pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembangunan keakraban diantara peserta dengan peserta dan peserta dengan fasilitator. Setiap kegiatan baik aktivitas yang dilakukan didalam ruangan dan diluar ruangan dilakukan dengan empat siklus *eksperiential learning* yaitu;

proses pembelajaran bermula dari adanya suatu pengalaman nyata (*concrete eksperience*) yang diobservasi dan direfleksikan (*reflection observation*) oleh peserta. Dari hasil proses tersebut, individu akan membentuk konsep-konsep abstrak (*abstract Conceptualization*) yang kemudian diaplikasikan (*active eksperiment*) pada berbagai situasi baru, demikian seterusnya proses pembelajaran berlangsung, seperti sebuah siklus. Pelaksanaan pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta secara aktif baik secara fisik, emosional dan psikologikal yang dilakukan aktivitas didalam ruangan dan diluar ruangan. Peran dari fasilitator dalam kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman ini, adalah sebagai pihak yang memfasilitasi antara peserta dengan pengetahuan yang peserta peroleh dari pengalaman belajar yang dilakukan.

4. Kegiatan evaluasi dilakukan pada proses pembelajaran dan diakhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif, yaitu selama pelatihan berlangsung, melalui pengamatan terhadap perubahan sikap peserta dan diskusi yang dilakukan secara kelompok ataupun kolosal. Sedangkan untuk evaluasi program terkait materi, strategi, sarana dan prasarana dilakukan oleh fasilitator menggunakan angket yang setiap itemnya diberi skala sampai satu sampai lima.
5. Pendidikan karakter berlangsung *include* dalam setiap aktiviatas pembelajaran baik *indoor activity*, *outdoor activity* dan peserta difasilitasi untuk mengaplikasikannya dalam aktivitas pembiasaan pada keseharian. Karakter utama yang ditanamkan adalah tertip, teratur, tepat waktu, bersih

dan rapi (3TBR) dan salam, sapa, sopan, santun dan ramah, yang secara implisit mengandung karakter : (1)cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, serta (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.

B. Saran

Untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak – pihak terkait diantaranya kepada yayasan pendidikan Islam Al-Azhar, Eltaps sebagai lembaga penyelenggara, fasilitator yang menjadi sumber belajar dalam program Salam, dan peneliti selanjutnya.

1. Yayasan Pendidikan Islam Al-Azhar, berdasarkan hasil pengamatan, hasil dari pelatihan berbasis *eksperiential learning* sebagai proses pembentukan karakter peserta pada program Salam, dengan waktu yang relatif singkat yaitu tiga hari, telah bisa memberikan perubahan sikap menuju karakter yang baik bagi peserta, untuk itu diharapkan adanya *follow up* dilingkungan sekolah yang dapat mengembangkan hal tersebut, karena dalam pembentukan karakter dibutuhkan pengkondisian lingkungan agar terbentuknya karakter yang diinginkan pada diri peserta didik.
2. Badan Diklat YPI Al-azhar
Badan diklat yang berperan dalam penyediaan sarana prasarana yang mendukung terselenggaranya program Salam, untuk dapat

meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kegiatan salam, seperti kapasitas aula yang terkadang belum bisa menampung jumlah peserta, dan sarana prasarana pendukung lainnya, sehingga pelaksanaan program salam dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

3. Lembaga ELTAPS *training & consulting*

Lembaga ELTAP sebagai penyelenggara diharapkan untuk dapat lebih maksimal dalam identifikasi kebutuhan belajar peserta, yang melibatkan peserta secara langsung dalam identifikasi kebutuhan belajar tersebut.

Dalam hal evaluasi pembelajaran, pihak penyelenggara belum melakukan secara maksimal dan belum memiliki standar yang jelas mengenai capaian tujuan program, diharapkan untuk selanjutnya pihak penyelenggara bisa menyediakan standarisasi yang jelas dan menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan yang akan diukur dari perubahan sikap menuju pembentukan karakter peserta.

4. Fasilitator

Fasilitator sebagai pihak yang langsung berhubungan dalam pembelajaran peserta, diharapkan memiliki standarisasi yang jelas terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis pengalaman, karena berdasarkan observasi lapangan yang telah peneliti lakukan, terdapat perbedaan standarisasi pelaksanaan tahapan aplikasi *experiential learning* dalam program Salam sebagai proses pembentukan karakter.

5. Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilakukan penelitian berkenaan dengandampak pembelajaran *experiential learning* terhadap pembentukan dan pengembangan karakter, pembentukan perilaku ataupun peningkatan kemampuan peserta pelatihan. Sehingga peran pendidikan luar sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan dalam pembentukan karakter bangsa semakin berkembang.

